

Abstrak

Sarkasme dapat mengubah polaritas kalimat dari positif atau negatif menjadi sebaliknya. Sementara sentimen analisis pada sosial media sudah banyak dimanfaatkan, tetapi masih jarang sekali ditemukan sentimen analisis yang mempertimbangkan pendeteksian sarkasme didalamnya. Hal ini tentu akan mempengaruhi kualitas dari hasil analisis. Percobaan mengenai sentimen analisis dengan pendeteksian sarkasme lebih sering ditemukan pada penggunaan bahasa inggris. Oleh karena itu, dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan pada *Tweet* berbahasa inggris pada penelitian ini kami menganalisa sentimen analisis bernada sarkasme pada *Tweet* berbahasa indonesia dengan menggunakan fitur interjeksi sebagai pendeteksian sarkasme serta membandingkan 2 metode klasifikasi yaitu *Naive Bayes* dan *Support Vector Machine*. Hasilnya, penggunaan fitur interjeksi sebagai pendeteksian sarkasme pada *tweet* berbahasa indonesia mampu meningkatkan akurasi dengan rata-rata 10.5% dan akurasi dengan metode *Naive Bayes* menghasilkan akurasi yang lebih besar dibandingkan *Support Vector Machine* dengan akurasi sebesar 91.39% untuk *Naive Bayes* dan 57.91% pada *Support Vector Machine*.

Keyword : sentimen analisis, sarkasme, *Twitter*.